

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni akuntabilitas publik, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2019:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Sugiyono (2019:10) lebih menjelaskan tentang metode penelitian

kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya”.

Jenis penelitian berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian menurut

Sugiyono dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Penelitian Eksperimen
2. Penelitian Survey
3. Penelitian Naturalistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2019:6) pengertian dari metode survey adalah sebagai berikut :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan. Untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan bisa dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan lain sebagainya. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representatif. Dalam pengujian hipotesis penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:38) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti meliputi akuntabilitas publik, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Inspektorat di Kabupaten Bandung. Penelitian ini ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh akuntabilitas publik dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagian-bagian keuangan yang terdapat ada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Inspektorat di Kabupaten Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing

responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019: 156) Instrumen penelitian adalah :

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini yaitu memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.4 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:59) menyatakan metode deskriptif merupakan :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang akuntabilitas publik, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah.

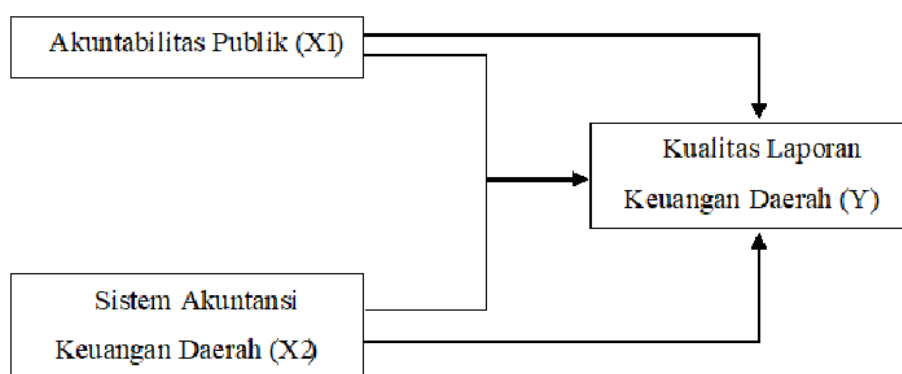
Sedangkan menurut Sugiyono (2013:12) yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Pendekatan deskriptif verifikatif ini digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh akuntabilitas publik dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

### **3.1.5 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu : “Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik ( $X_1$ ) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), dengan demikian bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
X1	=	Akuntabilitas Publik
X2	=	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
f	=	Fungsi

Dari permodelan di atas, maka dapat dilihat bahwa Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2019:68) menjelaskan secara teoritis bahwa :

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain”.

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2019:69) yakni :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas



Laporan Keuangan Daerah, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya :

### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen merupakan :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Akuntabilitas Publik**

Menurut Mardiasmo (2009:20) Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

#### **b. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Definisi sistem akuntansi pemerintah daerah menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 232 ayat (3), seperti yang dikutip oleh Abdul Halim (2016:83) adalah meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan

keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2019:69) definisi Variabel Dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian variabel dependen yang diteliti adalah mengenai kualitas laporan keuangan daerah. Menurut Mahmudi (2016:16) menyatakan bahwa :

“Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintahan, karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah meliputi: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami”.

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Akuntabilitas Publik (X1)
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X1)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Akuntabilitas Publik (X1)	“Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah ( <i>agent</i> ) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah ( <i>principal</i> ) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.”	Unsur-unsur Akuntabilitas Publik sebagai berikut :  1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	– Adanya jaminan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lainnya yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik	Ordinal	1
			– Penegakan hukum dalam instansi pemerintah apabila terjadi kesalahan	Ordinal	2-3
			– Penghindaran terhadap penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan kolusi.	Ordinal	4-5
	Sumber: Mardiasmo (2009:20)	2. Akuntabilitas Manajerial	– Pertanggungjawaban dalam pengelolaan kegiatan organisasi secara ekonomis, efektif dan efisien	Ordinal	6-8
			– Adanya prosedur sistem dan administrasi yang memadai	Ordinal	9

		3. Akuntabilitas Program	– Ketercapaian visi, misi, dan tujuan yang diterapkan dalam program	Ordinal	10
			– Pertanggungjawaban program sampai pada pelaksanaan program	Ordinal	11-14
			– Efektivitas program dalam menghasilkan <i>outcome</i> (hasil)	Ordinal	15
		4. Akuntabilitas Kebijakan	– Tujuan dibuat kebijakan	Ordinal	16
			– Manfaat dibuatnya kebijakan	Ordinal	17
			– Pertimbangan kebijakan dimasa depan	Ordinal	18
		5. Akuntabilitas Finansial  Sumber : Mahmudi (2016:19)	– Pertanggungjawaban dalam menggunakan dana publik secara ekonomis, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi.	Ordinal	19
			– Menyusun dan menyampaikan	Ordinal	20

			<p>laporan pertanggungjawaban keuangan yang memenuhi prinsip tepat waktu dengan mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan.</p> <p>– Pemeriksaan laporan oleh BPK, dipublikasikan kepada masyarakat</p>	Ordinal	21
--	--	--	--	---------	----

**Sumber : Hasil Pengolahan (2021)**

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X2)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut Permendagri No. 13 tahun 2006 pasal 232 ayat (3) adalah meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.	Unsur-unsur dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai berikut : 1. Pencatatan	– Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	Ordinal	1
			– Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya.	Ordinal	2
			– Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan	Ordinal	3-6
			– Adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan.	Ordinal	7
	Sumber : Abdul Halim (2016:83)				

		2. Pengikhtisaran	– Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun buku besar pada akhir periode akuntansi	Ordinal	8
				Ordinal	9
					10
			– Pembuatan ayat jurnal penyesuaian	Ordinal	11
				Ordinal	12
			– Penyusunan kertas kerja atau neraca jalur	Ordinal	13
				Ordinal	14
			– Pembuatan ayat jurnal penutup	Ordinal	
			– Pembuatan neraca saldo setelah penutupan		
			– Pembuatan ayat jurnal pembalik		
		3. Pelaporan	– Adanya kedisiplinan dalam pembukuan data keuangan.		
			– Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas	Ordinal	15-16

		Sumber : Abdul Halim (2016:83)	pelaporan menyusun laporan keuangan.		
--	--	--------------------------------	--------------------------------------	--	--

**Sumber : Hasil Pengolahan (2021)**



**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	“Kualitas kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.”  Sumber: Mahmudi (2016:16)	Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :  1. Relevan	– Memiliki manfaat umpan balik	Ordinal	1
			– Memiliki manfaat prediktif	Ordinal	2
			– Disajikan tepat waktu	Ordinal	3
			– Lengkap		4
		2. Andal	– Penyajian jujur	Ordinal	5
			– Dapat diverifikasi	Ordinal	6-7
			– Netralitas	Ordinal	8
		3. Dapat Dibandingkan	– Konsisten penerapan kebijakan akuntansi	Ordinal	9
			– Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	Ordinal	10

		4. Dapat Dipahami	– Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	11
		Sumber : Mahmudi (2016:16)	– Pengguna informasi diasumsikan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai standar akuntansi yang berlaku	Ordinal	12

**Sumber : Hasil Pengolahan (2021)**

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert. Penggunaan Skala Likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2019:146) mengemukakan bahwa :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, Sugiyono (2019:146) menyatakan skala ordinal sebagai berikut :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian dari populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan dan Staff Sub Bagian Keuangan (Akuntansi) pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung yang berjumlah 15 orang, dan Inspektur dan Auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kabupaten Bandung yang berjumlah 25 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Sugiyono (2019:127) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan dan Staff Sub Bagian Keuangan

(Akuntansi) pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung yang berjumlah 15 orang serta Inspektur dan Auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kabupaten Bandung yang berjumlah 25 orang dengan total keseluruhan sampel berjumlah 40 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) teknik *probability sampling* yaitu :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

*Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) yang dimaksud *Simple random sampling* adalah:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019:296) Data primer yaitu sebagai berikut:

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder yaitu sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini penulis yaitu menggunakan data primer, selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti juga dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden pada Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Inspektorat Kabupaten Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Kegunaan literatur ini untuk memperoleh sebanyak mungkin data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data yaitu :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/ Pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), jurnal, peraturan

perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Riset Internet (*Online Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari situs-situs internet terpercaya yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan pada penelitian.

## 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan metode analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya”.

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Jawaban Kuesioner**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala ordinal.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.



Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y :

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

$Me$	=	<i>Mean</i> (rata-rata)
$\sum$	=	Jumlah
$n$	=	Jumlah responden
$xi$	=	Nilai variabel $x$ ke- $i$ sampai ke- $n$
$yi$	=	Nilai variabel $y$ ke- $i$ sampai ke- $n$

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

1. Untuk variabel X1, Akuntabilitas Publik dengan 21 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi             $21 \times 5 = 105$
- Nilai terendah             $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar  $((105 - 21)/5) = 16,8$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Kategorisasi Akuntabilitas Publik**

Nilai	Kriteria
21 – 37,8	Tidak Akuntabel
38,8 – 54,6	Kurang Akuntabel
55,6 – 71,4	Cukup Akuntabel
72,4 – 88,2	Akuntabel
89,2 – 105	Sangat Akuntabel

2. Untuk variabel X2, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi             $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah             $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar  $((80 - 16)/5) = 12,8$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Nilai	Kriteria
16 – 27,8	Tidak Memadai
28,8 – 40,6	Kurang Memadai
41,6 – 53,4	Cukup Memadai
54,4 – 66,2	Memadai
67,2 – 80	Sangat Memadai

3. Untuk variabel Y, Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi  $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah  $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar  $((60 - 12)/5) = 9,6$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Berkualitas
22,6 – 31,2	Kurang Berkualitas
32,2 – 40,8	Cukup Berkualitas
41,8 – 50,4	Berkualitas
51,4 – 60	Sangat Berkualitas

### 3.6 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = Daerah di bawah batas bawah

1. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skale Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SVmin] + 1$$

2. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai asolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

### 3.7 Pengujian Validitas dan Reabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\{(n \sum X_1)^2 - \sum X_1\}^2 \{n \sum X_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}$$

Keterangan :

r	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
X	=	Variabel independen (variabel bebas)
Y	=	Variabel dependen (variabel terikat)
n	=	Jumlah responden (sampel)
$\sum X Y$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r \leq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain keterpercayaan, keterandalahan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama.

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk jenis pengukuran interval. Suatu interval dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau nilai

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$



korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang dirumuskan seperti berikut ini :

Keterangan :

$\alpha$	=	Koefisien reliabilitas
$k$	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum si$	=	Jumlah varian skor tiap item
$st$	=	Varian total

### 3.8 Analisis Kolerasi dan Regresi

#### 3.8.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Menurut Sugiyono (2019:246) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$	=	Koefisien korelasi pearson
$x$	=	variabel independent
$y$	=	variabel dependen

$n$  = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ .
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2019:248)**

### **3.8.2 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- $R_{x_1}$  = Korelasi product moment antara Akuntabilitas Publik dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- $R_{x_2}$  = Korelasi product moment antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- $R_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara Akuntabilitas Publik dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, oleh karena itu proses analisis regresi yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2019:277) definisi analisis regresi adalah sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah

sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
$\alpha$	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1$	=	Koefisien Regresi
$x_1$	=	Akuntabilitas Publik
$x_2$	=	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
e	=	Tingkat kesalahan ( <i>error</i> ) pengaruh faktor lain

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X1, X2, dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Regresi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

### 3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Pengujian Secara Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:152), uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 = 0)$ : Akuntabilitas Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ : Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
$H_{02} (\beta_2 = 0)$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Akuntabilitas Publik (X1)

-  $t$  hitung  $< t$  table atau  $t$  hitung  $> -t$  table: maka  $H_0$  di terima artinya tidak terdapat pengaruh akuntabilitas publik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

-  $t$  hitung  $> t$  table atau  $t$  hitung  $< -t$  table: maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat akuntabilitas publik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Untuk Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

-  $t$  hitung  $< t$  table atau  $t$  hitung  $> -t$  table: maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

-  $t$  hitung  $> t$  table atau  $t$  hitung  $< -t$  table: maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian. Koefisien regresi , yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.

### 3.9.2 Pengujian Secara Simultan (uji F)

Pada pengujian simulas akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada

pengujian simulas adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji *F* menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada Uji *F*:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$  : maka  $H_0$  di tolak artinya tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$  : maka  $H_0$  di terima artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis statistik seagai berikut :

1.  $H_0$  : Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
2.  $H_a$  : Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen dalam penelitian lebih dari satu maka akan diperoleh hasil lebih akurat jika menggunakan nilai adjusted R square ( $Adj R^2$ ). Hal



ini dikarenakan nilai  $R^2$  dapat menjadi bias jika banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.”

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi ( $Kd$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $Kd$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Sciense*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.5 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.